



Konsep *Green Inclusive Park* Dalam Pengembangan Alun-Alun Kecamatan Balung Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik

Safira Halidaziah¹⁾, Sri Sukmawati²⁾, Ratih Novi Listyawati^{3)*}

^{1,2,3} Fakultas Teknik, Universitas Jember, Jember, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 24, 2023

Revised March 12, 2024

Accepted April 5, 2024

Available April 30, 2024

Kata Kunci:

RTH Publik, Green Inclusive Parks

Keywords:

Public Green Open Space, Green Inclusive Parks

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas PGRI ADI BUANA SURABAYA.

ABSTRAK

Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik merupakan tempat tumbuh tanaman yang mempertimbangkan aspek ekologis, resapan air, ekonomi, estetika, dan sosial budaya, digunakan untuk kepentingan umum. Menurut Permen ATR/KBPN No. 14 Tahun 2022, pemerintah daerah berkewajiban menyediakan RTH yang berkualitas dengan mempertimbangkan fungsinya. Alun-alun Kecamatan Balung mendapat antusiasme yang tinggi dari masyarakat, memiliki fasilitas lengkap, namun tidak maksimal. Masalah pada area parkir dan PKL yang menjamur menghambat aksesibilitas, kondisi drainase terbuka yang telah memakan korban perlu untuk segera ditindak lanjuti. Dalam mendukung Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) dan mendukung hak penyandang disabilitas, *Green Inclusive Park* (GIP) hadir sebagai konsep pengembangan untuk mewujudkan Alun-alun Kecamatan Balung yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi karakteristik dan kebutuhan ruang Alun-alun Kecamatan Balung, serta menentukan strategi dan arahan pengembangan berdasarkan Konsep GIP dan merumuskan implementasi Konsep GIP dalam bentuk *Blockplan*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis ruang, analisis tapak, dan analisis SWOT. Analisis ruang digunakan untuk mengevaluasi karakteristik ruang dan kebutuhan, analisis tapak digunakan untuk menentukan penggunaan lahan

yang optimal, dan analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan. Hasil penelitian ini mencakup arahan peningkatan fasilitas dan utilitas, peningkatan aksesibilitas, peningkatan vegetasi, dan peningkatan nilai estetika Alun-alun Kecamatan Balung. Implementasi Konsep GIP dituangkan dalam bentuk *Blockplan* untuk memandu proses pengembangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan Alun-alun Kecamatan Balung yang lebih berkualitas dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat.

ABSTRACT

Public Green Open Space is a place where plants grow, considering ecological, water absorption, economic, aesthetic, and socio-cultural aspects, used for public interests. According to Regulation ATR/KBPN No. 14 of 2022, local governments are obliged to provide quality RTH considering its function. Balung Subdistrict Square receives high enthusiasm from the community, having complete facilities, but not optimal. Problems with parking areas and street vendors that hinder accessibility, as well as dangerous open drainage conditions that have caused casualties, need to be promptly addressed. In supporting the Green City Development Program (P2KH) and the rights of people with disabilities, Green Inclusive Park (GIP) emerges as a development concept to realize quality Balung Subdistrict Square. This research aims to evaluate the characteristics and spatial needs of Balung Subdistrict Square, as well as to determine development strategies based on the GIP Concept and formulate the implementation of the GIP Concept in the form of a Blockplan. The research method used is qualitative descriptive by using spatial analysis, site analysis, and SWOT analysis. Spatial analysis is used to evaluate spatial characteristics and needs, site analysis is used to determine optimal land use, and SWOT analysis is used to formulate development strategies. The research results include directions for improving facilities and utilities,

*Corresponding author.

E-mail addresses: ratihnovilistyawati@unej.ac.id

increasing accessibility, vegetation, and aesthetic values of Balung Subdistrict Square. The implementation of the GIP Concept is outlined in the form of a Blockplan to guide the development process. Thus, this research is expected to contribute to realizing a more quality and inclusive Balung Subdistrict Square for all layers of society.

1.1 PENDAHULUAN

Ruang terbuka tempat untuk melangsungkan aktivitas, dimana semua orang dapat mengakses kawasan ini tanpa perlu memberi kompensasi [1]. Permen ATR/KBPN No 14 Tahun 2022 menyebutkan, RTH adalah area tempat tumbuh tanaman, mempertimbangkan aspek fungsi ekologis, resapan air, ekonomi, sosial budaya, dan estetika. Salah satu Tipologi RTH adalah Taman Kecamatan dengan ketentuan pelayanannya untuk 1 kecamatan, radius pelayanan 2.500 m, tempat aktivitas sosial masyarakat, proporsi RTH paling sedikit terdiri dari 80% tutupan hijau dan sisanya berupa tutupan non hijau ramah lingkungan, dll [2].

Terdapat 4 kualitas utama dalam membentuk sebuah tempat yang baik, *Access and Linkage, Comfort and Image, Uses an Activities (inklusif), Sociability*. Elemen ruang publik terbagi menjadi 2 jenis, yaitu elemen fisik ruang terbuka publik [3], sesuai Permen PU No 05 Tahun 2008 tentang penyediaan dan pemanfaatan RTH di kawasan perkotaan, fasilitas yang disediakan untuk RTH publik antara lain lapangan, jogging track, toilet, CCTV, lampu penerangan, parkir, pohon, signage, dll. Elemen non fisik ruang terbuka publik, indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas sebuah ruang terbuka publik secara non fisik meliputi, *Responsive Places, Democratic Places, Meaningful Places, Proximity, phisical setting, safety, amenities dan maintenance*, menjadi atribut yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan aktivitas non fisik.

Green Inclusive Park merupakan sebuah gagasan pengembangan ruang terbuka yang didasarkan pada prinsip *Green City* dan prinsip *Inclusive City*. Konsep *Green City* memiliki 8 atribut, meliputi *Green planning and design, green open space, green waste, green transportation, green water, green energy, green building, green community*. Menurut kajian teoritis oleh [4], 4 indikator kota inklusif diantaranya adanya partisipasi difabel, adanya upaya pemenuhan hak-hak difabel, terjaminnya aksesibilitas, dan adanya sikap inklusif dari masyarakat. Peraturan tentang pemenuhan hak kaum disabilitas adalah PP No. 42/2020 [5] menyebutkan pelayanan publik wajib menyediakan pelayanan publik yang mudah diakses bagi penyandang disabilitas atas prinsip kesetaraan. UU No. 8/2016 [6] menyebutkan bahwa penyandang disabilitas mendapatkan hak aksesibilitas untuk memanfaatkan fasilitas publik.

Kecamatan Balung memiliki luas 46,84 km² terletak di bagian selatan Kabupaten Jember, Jawa Timur. Berdasarkan RTRW Kabupaten Jember Tahun 2015-2035 [7], Kec. Balung termasuk kedalam sistem perkotaan PKLp (Pusat Kegiatan Lokal Promosi), memiliki fasilitas yang lengkap diantaranya adalah rumah sakit, pusat perbelanjaan, pasar, kantor pemerintahan, dan ruang terbuka publik. Alun-alun Balung merupakan RTH Publik perkotaan Kec. Balung yang memiliki peranan penting sebagai RTH menjadi paru-paru kawasan dan menunjang kegiatan sosial masyarakat Kec. Balung dan sekitarnya. Alun-alun Kec. Balung memiliki fasilitas yang lengkap tetapi belum maksimal sehingga memunculkan berbagai masalah. Parkir sembarangan dan PKL yang menjamur mengakibatkan terhambatnya aksesibilitas pada Jln. Rambipuji (Gambar 2) dan Jln. Madura (Gambar 1) utamanya pada saat *weekend*. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan, menjaga fasilitas, dan buang sampah pada tempatnya. Kondisi drainase tanpa penutup, memiliki kedalaman 1,2 meter, lebar 80 cm yang letaknya berada di sebelah area *playground* dan area bangku, membahayakan para pengunjung utamanya anak-anak dan kondisi tersebut telah memakan korban (Gambar 3).



Gambar 1 Parkir di Bahu Jl. Madura



Gambar 2 PKL dan Parkir di Bahu Jl. Rambipuji



Gambar 3 Kondisi Drainase

Penerapan Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) oleh Kementerian PU Dirjen Tata Ruang, dan mendukung hak penyandang disabilitas, lahirlah Konsep *Green Inclusive Park* (GIP), yang didasarkan pada prinsip *Green City* dan *Inclusive City* [8]. Indikator *green* digunakan sebagai upaya peningkatan kualitas perencanaan *sustainable development*. *Inclusive City* dimana perencanaan yang dilakukan diharapkan memiliki fasilitas yang layak dan sesuai untuk semua golongan utamanya para penyandang disabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan Alun-alun Kec. Balung sebagai RTH Publik yang berkualitas dengan implementasi strategi dan arahan pengembangan berdasarkan Konsep GIP dan merumuskan implementasi Konsep GIP dalam bentuk *Blockplan*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui analisis ruang, analisis tapak, dan analisis SWOT untuk mendapatkan strategi dan arahnya, selanjutnya bentuk implementasi akan dituangkan dalam *Blockplan*.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang difokuskan pada kondisi eksisting dalam membuat suatu penjabaran. Data yang diolah bersumber dari data primer melalui observasi, wawancara secara langsung kepada populasi penelitian Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, dan Cipta Karya Kab. Jember yang dipilih karena dalam pengambilan nilai dan pembobotan pada analisis SWOT dibutuhkan keterangan dari pihak *stakeholder* untuk menentukan tingkat prioritas dari strategi, dan kuisisioner, data sekunder melalui kebijakan dan peraturan oleh berbagai instansi. Data primer berupa kondisi eksisting, potensi, dan masalah. Data sekunder yang digunakan berupa Permen ATR/KBPN No. 14 Tahun 2022 [9] sebagai pedoman RTH, RTRW Kabupaten Jember Tahun 2015-2035, Kecamatan Balung Dalam Angka Tahun 2022, dan lain sebagainya.

2.2 Variabel Penelitian

Terdapat 6 variabel penelitian meliputi, kualitas ruang terbuka publik, karakteristik fisik, karakteristik non fisik ruang terbuka publik, dan konsep *Green Inclusive Park*. secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Karakteristik ruang	Fasilitas ruang terbuka publik	• Ketersediaan fasilitas Lapangan Aurora
	Utilitas ruang terbuka publik	• Ketersediaan utilitas Lapangan Aurora
Faktor fisik Ruang terbuka publik	Kondisi, fungsi dan keterawatan fasilitas	Ketersediaan fasilitas:
		<ul style="list-style-type: none"> • Lapangan • Trek lari • Toilet • Papan peringatan • Kios • Area bermain
Faktor non fisik ruang terbuka publik	<i>Responsive places</i>	Upaya dalam memenuhi:
		<ul style="list-style-type: none"> • Toilet • Penerangan
		<ul style="list-style-type: none"> • Tempat sampah • Pohon • <i>Signage</i> • Pagar pembatas • Lampu
		<ul style="list-style-type: none"> • Panggung terbuka • Jalan • Pedestrian • Parkir • Tempat duduk • Cctv
		<ul style="list-style-type: none"> • Bangku • Tempat sampah

*Corresponding author.

E-mail addresses: ratihnovilistyawati@unej.ac.id

Variabel	Sub Variabel	Indikator	
	<i>Democratic places</i>	Upaya dalam memenuhi: <ul style="list-style-type: none"> • Keberagaman aktivitas • Kelengkapan fasilitas 	
	<i>Meaningful places</i>	Estetika	
	<i>Safety</i>	Kondisi dan ketersediaan: <ul style="list-style-type: none"> • CCTV • Satpam 	
	<i>Maintenance</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Perawatan berkala 	
	Kondisi sosial budaya setempat	<ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan dan Adat istiadat setempat • Peraturan wilayah setempat • Ikon wilayah setempat 	
Green Park	Inclusive	<i>Green City:</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan berkelanjutan, bangunan ramah lingkungan • Proporsinya paling sedikit 80% tutupan hijau • Penyediaan tempat sampah dan pengelolaan sampah • Tersedianya transportasi umum • Tersedianya daerah resapan air • Tersedianya panel surya sebagai sumber energi listrik • Tersedianya taman vertikal pada bangunan • Tersedianya wadah untuk komunitas/lembaga masyarakat
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Green Planning and Design</i> • <i>Green Open Space</i> • <i>Green Waste</i> • <i>Green Transportation</i> • <i>Green Water</i> • <i>Green Energy</i> • <i>Green Building</i> • <i>Green Community</i> 	
	<i>Inclusive City</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Akseibilitas yang baik • Fasilitas penunjang khusus untuk <i>difabel</i> • Adanya sikap inklusif dari masyarakat setempat • Keberagaman aktivitas 	
Kualitas fisik ruang terbuka publik	Access and linkage	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jalan • Kondisi signage • Jenis transportasi 	
	Comfort and image	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi : • CCTV • Tempat sampah • Street furniture 	
	Uses and activities	<ul style="list-style-type: none"> • Keberagaman jenis aktivitas • Keberagaman usia pengguna • Variasi penggunaan aktivitas 	
Kualitas non fisik ruang terbuka	Sociability	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas secara berkelompok • Aktivitas kebudayaan setempat 	

2.3 Metode Analisis Data

A. Analisis Ruang

Buku Pengantar Arsitektur oleh [10], analisis ruang digunakan untuk mengetahui besar ruang yang dibutuhkan, aktivitas yang terjadi, dan pelaku aktivitas yang terjadi di dalam lokasi tapak. Terdiri dari beberapa dari analisis, meliputi fungsi, pelaku, kebutuhan ruang dan luas, hubungan ruang, organisasi ruang, dan persyaratan ruang. Tujuan analisis ruang adalah untuk mengidentifikasi karakteristik unik dari setiap ruang untuk mengevaluasi dan merancang ruang, serta memahami bagaimana keputusan desain dapat mempengaruhi kualitas ruang.

Dalam Penelitian ini analisis ruang digunakan untuk mengetahui dan mengidentifikasi kondisi eksisting Alun-alun Kecamatan Balung sesuai dengan variabel – variabel analisis ruang di atas.

B. Analisis Tapak

Perencanaan tapak merupakan sebuah perencanaan dan desain pada tapak (*site*) melalui analisis karakteristik fisik dan non fisik untuk membentuk suatu desain kawasan fungsional pada sebuah wilayah [11]. Terdapat beberapa jenis analisis, meliputi analisis kondisi tapak, view, iklim, akseibilitas, pencapaian dan sirkulasi, kebisingan, vegetasi dan drainase. Tujuan analisis tapak adalah untuk

mengevaluasi kondisi eksisting, identifikasi potensi dan batasan, serta penentuan penggunaan lahan. Output dari analisis tapak ini digunakan sebagai dasar penentuan *Blockplan*.

Analisis tapak digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui potensi dan masalah (faktor fisik dan non fisik) Alun-alun Kecamatan Balung, guna memudahkan dalam proses perumusan arahan pengembangan Alun – alun Kecamatan Balung.

C. Analisis SWOT

Analisis SWOT sebuah teknik analisis untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Melalui matriks SWOT menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal yang diantisipasi dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Selanjutnya melalui penilaian dan pembobotan pada matriks IFAS EFAS oleh *stakeholder*, akan ditemukan posisi strategi pada diagram SWOT dan diketahui strategi yang sesuai untuk pengembangan yang akan dilakukan. tujuan analisis SWOT adalah untuk memnentukan arahan dan strategi dalam mewujudkan alun-alun Kec. Balung yang berkualitas.

Analisis SWOT digunakan pada penelitian ini untuk Merumuskan arahan pengembangan Alun-alun Kecamatan Balung berdasarkan konsep *Green Inclusive Park*. Menganalisis dan merumuskan konsep *Block Plan* dan Preseden sebagai bentuk implementasi dari konsep *Green Inclusive Park* dalam pengembangan Alun-alun Kecamatan Balung.

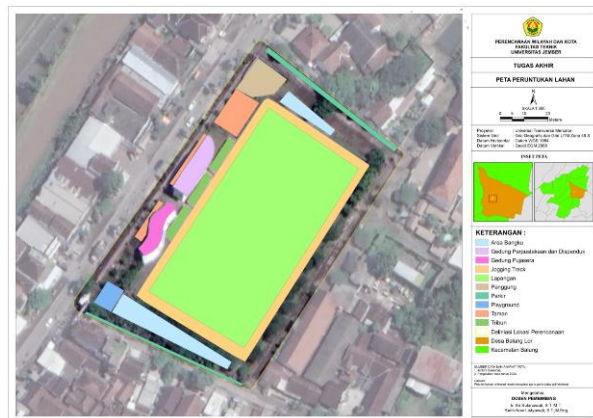
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum

Alun-alun Kec. Balung terletak di Jl. Rambipuji, Desa Balung Lor, Kec. Balung, dengan luas 1 ha. Peruntukan lahannya terdiri dari berbagai fasilitas. Area terluas adalah lapangan, sedangkan area terkecil adalah *Playground*. Secara detail pada tabel 2 dan gambar 4.

Tabel 2 Luas Peruntukan Lahan

Peruntukan	Luas (m ²)
Panggung	193,53
Taman	268,55
Area Bangku	456,40
Gedung Perpustakaan dan Dispenduk	172,56
Tribun	134,55
Gedung Pujasera	126,30
Playground	86,11
Lapangan	4187,54
Parkir	222,65
Jogging Track	1067,40
Vegetasi	3084,40
Luas total	10000



Gambar 4 Peta Peruntukan Lahan

3.2 Faktor Fisik

Elemen yang berkaitan dengan bentuk fisik dari ruang publik, meliputi fasilitas yang tersedia, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Faktor Fisik Alun-alun Kec. Balung

Fasilitas	Gambar	Fasilitas	Gambar
Gedung Perpustakaan dan Dispenduk, Kondisinya saat ini baik dan terawat, namun fungsinya tidak sesuai.		Panggung Hiburan, kondisinya baik, namun tidak berfungsi dengan baik karena tidak pernah digunakan.	

*Corresponding author.

E-mail addresses: ratihnovilistyawati@unej.ac.id

Fasilitas	Gambar	Fasilitas	Gambar
Tribun, terdapat 3 tribun, kondisinya baik.		Area Parkir, terletak disebelah utara yang kondisinya baik dan parkir selatan yang menghambat aksesibilitas di Jl. Madura	
Gedung Pujasera, kondisinya saat ini baik dan terawat, namun fungsinya tidak sesuai		Lampu, hampir keseluruhan lampu taman tidak berfungsi dengan baik, sebagian besar hilang dicuri dan sisanya pecah	
Taman, fungsinya untuk menambah estetika dan penghijauan kawasan, kondisinya terawat dengan baik.		Aksesibilitas, berupa jalur pedestrian dan jalur masuk dari arah utara. Kondisi pedestrian tidak baik, begitu juga dengan kondisi jalan.	
Playground, memiliki 2 wahana permainan, kondisinya kurang terawat dan tidak menarik.		Toilet, terdapat 2 toilet, berfungsi dengan baik namun lampu tidak menyala	
Area Bangku, berada di bagian selatan dan utara, kondisi saat ini terdapat beberapa bangku yang lepas, semua bangku memiliki coretan dan terlihat tidak baik.		Jogging Track, jalur olahraga lari ringan dan kegiatan lainnya. Trek lari ini berfungsi dengan baik dan dalam kondisi yang baik	
Pengeras suara, untuk menghimbau masyarakat, kondisinya baik.			

(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

3.3 Faktor Non Fisik

Faktor non fisik dilihat dari kemampuan Alun-alun Kec. Balung memenuhi fasilitas kebutuhan pengunjung dalam mewujudkan poin elemen non fisik. Pemenuhan kebutuhan dasar menjadi tolak ukur *responsive places*, Alun-alun Kec. Balung menyediakan toilet, area bangku, tribun, lampu taman, lampu sorot, dan tempat sampah yang kondisinya masih perlu ditingkatkan. *Democratic places*, RTH harus mampu memberikan fasilitas yang bisa dinikmati oleh semua pengunjung (inklusif), sehingga fasilitas yang perlu diperhatikan adalah kondisi, jumlah toilet dan tersedianya area parkir, serta aksesibilitas untuk disabilitas. Seluruh fasilitas memiliki kesan dan hubungan tersendiri dengan pengunjung, dengan begitu Alun-alun Kec. Balung telah memenuhi poin *meaningful places*, untuk memaksimalkan poin tersebut perlu ditambahkan ikon sebagai pembentuk *image*. Alun-alun Kec. Balung mewujudkan *safety* dengan adanya petugas yang berjaga setiap waktu dan pengeras suara sebagai sumber informasi. Hal tersebut efektif namun perlu ditingkatkan dengan menghadirkan CCTV. *Maintenance* dilakukan setiap hari oleh 5 petugas yang bergantian sesuai *jobdesc* masing-masing, namun pemenuhan alatnya masih terkendala. Kesimpulannya, Alun-alun Kec. Balung belum bisa memberikan fasilitas yang lengkap, sehingga belum bisa memenuhi 5 elemen non fisik, serta belum bisa menciptakan ruang yang inklusif.

3.4 Potensi dan Masalah

Potensi dan masalah Alun-alun Kec. Balung dikelompokkan berdasarkan faktor fisik dan faktor non fisik, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Potensi

Faktor Fisik	Faktor Non Fisik
--------------	------------------



Potensi	Memiliki gedung untuk perpustakaan dan Disediakan untuk wilayah Jember bagian selatan	Mendapatkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat Kec. Balung dan sekitarnya
	Lokasinya strategis di pusat perkotaan Kecamatan Balung	Menjadi salah satu tempat pertumbuhan ekonomi lokal
	Memiliki panggung khusus untuk hiburan	Menjadi salah satu ikon Kecamatan Balung
	Memiliki tribun	
Permasalahan	Area parkir yang mengganggu aksesibilitas Jl. Madura dan Jl. Rambipuji	Kurangnya kesadaran pengunjung akan kebersihan
	Keberadaan PKL yang menjamur dan mengganggu aksesibilitas Jl. Madura	Masih banyak pengunjung yang merusak dengan mencoret-coret fasilitas
	Kurangnya pohon peneduh pada area bangku taman utara	
	Lampu taman banyak yang hilang dan dicuri sehingga kurang maksimal dalam penerangan	Banyak pengunjung parkir sembarangan
	Kondisi drainase terbuka yang membahayakan pengunjung utamanya anak-anak	Alun-alun Kec. Balung belum bisa memenuhi 5 poin elemen non fisik

(Sumber : Hasil Pengolahan, 2023)

3.5 Analisis Ruang

3.5.1 Analisis Fungsi

Analisis fungsi dilakukan untuk mengelompokkan setiap ruang sesuai dengan fungsinya yang tujuannya untuk memudahkan pengelompokan ruang dilihat dari fungsinya, dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 5 Fungsi Ruang

Fungsi	Keterangan	Ruang
Dagang	Fungsi utamanya berdagang	Gedung Pujasera.
Edukasi	Fungsi utama untuk edukasi	Gedung Perpustakaan dan Dispenduk
Rekreasi	Kegiatan rekreasi meliputi, olahraga, bermain, berbincang, dan sebagainya	Lapangan, <i>jogging track</i> , taman, area bangku taman, <i>playground</i> , area tribun, dan panggung hiburan
Servis	Fungsi pelayanan melengkapi kegiatan ruang lainnya	Area parkir, pedestrian toilet, ruang pos penjagaan, dan gudang peralatan

(Sumber : Hasil Pengolahan, 2023)

Tabel fungsi ruang menunjukkan bahwa ruang di area tersebut telah dikategorikan berdasarkan fungsinya masing-masing. Ruang Dagang meliputi Gedung Pujasera yang merupakan tempat utama untuk berdagang. Ruang Edukasi terdiri dari Gedung Perpustakaan dan Dispenduk yang didedikasikan untuk kegiatan edukasi. Ruang Rekreasi mencakup berbagai fasilitas seperti lapangan, *jogging track*, taman, area bangku taman, *playground*, area tribun, dan panggung hiburan yang digunakan untuk berbagai kegiatan rekreasi seperti olahraga, bermain, dan berkumpul. Sementara itu, ruang Servis terdiri dari fasilitas pendukung lainnya seperti area parkir, pedestrian, toilet, ruang pos penjagaan, dan gudang peralatan yang menyediakan pelayanan untuk melengkapi kegiatan di ruang lainnya. Dengan adanya pengelompokan ini, memudahkan pengguna untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan ruang sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya.

3.5.2 Analisis Pelaku

Analisis pelaku dilakukan untuk mengetahui pelaku pada setiap ruang yang sebelumnya telah dikelompokkan berdasarkan fungsinya, dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Analisis Pelaku

Fungsi	Pelaku
Dagang	Pengelola, pedagang, staff, pengunjung
Edukasi	Pengelola, staff, pengunjung
Rekreasi	Pengelola, pedagang, staff, pengunjung
Servis	Pengelola, staff, pedagang, pengunjung

(Sumber : Hasil Pengolahan, 2023)

Tabel analisis pelaku menunjukkan jenis pelaku yang terlibat dalam setiap ruang berdasarkan fungsinya. Untuk ruang Dagang, pelaku utamanya meliputi pengelola, pedagang, staff, dan pengunjung yang datang untuk berbelanja. Di ruang Edukasi, pelaku terdiri dari pengelola, staff, dan pengunjung yang datang untuk melakukan kegiatan belajar atau mengakses layanan di perpustakaan dan Dispenduk. Ruang Rekreasi melibatkan pengelola, pedagang, staff, dan pengunjung yang menggunakan fasilitas rekreasi seperti lapangan, taman, atau panggung hiburan. Sedangkan di ruang Servis, pelaku terdiri dari pengelola, staff, pedagang, dan pengunjung yang menggunakan fasilitas pendukung seperti area parkir, toilet, atau ruang pos penjagaan. Dengan mengetahui pelaku yang terlibat dalam setiap ruang, dapat membantu dalam merencanakan pengelolaan dan pelayanan yang tepat sesuai dengan kebutuhan pengguna ruang tersebut.

3.5.3 Analisis Aktivitas

Hasil pengelompokkan pelaku dalam setiap fungsi ruang sebelumnya, akan dijabarkan tiap-tiap aktivitas pelaku dalam ruang. Dalam analisis ini, setiap aktivitas akan dikaitkan dengan kebutuhan ruangnya, dapat di lihat pada tabel 7.

Tabel 7 Analisis Aktivitas

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Pengelola Utama	Parkir	Area Parkir
	Mengontrol kondisi Alun-alun	Seluruh wilayah Alun-alun
	Diskusi dengan Staff	Ruang staff
	Mengadakan acara musik, pertunjukan	Panggung hiburan
	Istirahat, makan, ibadah, metabolisme	Ruang staff, pujasera, toilet
Pengurus dan Pengawas	Parkir	Area Parkir
	<i>Brifing</i> dan diskusi	Ruang staff
	Menjaga keamanan pagi-malam	Seluruh wilayah Alun-alun
	Merawat tanaman/ <i>maintenance</i>	Seluruh wilayah Alun-alun
	Merawat taman	Taman
	Menghimbau masyarakat	Ruang staff (siaran Toa)
	Istirahat, makan, ibadah metabolisme	Ruang staff, pujasera, toilet
Security (Waker)	Parkir	Area parkir
	Menjaga keamanan malam-pagi	Seluruh wilayah Alun-alun
	Istirahat, makan, ibadah metabolisme	Ruang staff, pujasera, musholla, toilet
Staff Bagian Sampah	Membersihkan area	Seluruh wilayah Alun-alun
	Mengangkut sampah	Seluruh wilayah Alun-alun
	Istirahat, makan, ibadah metabolisme	Ruang staff, pujasera, toilet
Pedagang	Parkir	Area parkir
	Persiapan berdagang, berdagang	Pujasera
	Membersihkan area dagang	Tempat sampah utama pujasera
	Ibadah, metabolisme	Musholla, toilet
Pengunjung	Parkir	Area parkir
	Bersantai (makan, berbincang, duduk)	Area bangku, tribun
	Bermain	<i>Playground</i>
	Berolahraga	<i>Jogging track</i> , lapangan, pedestrian
	Berfoto	Taman
	Makan, metabolisme	Pujasera, toilet

(Sumber : Hasil Pengolahan, 2023)

Tabel analisis aktivitas menunjukkan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh setiap pelaku dalam setiap fungsi ruang. Pengelola utama bertanggung jawab untuk mengatur parkir, mengontrol kondisi Alun-alun, berdiskusi dengan staf, dan mengadakan acara musik atau pertunjukan di panggung hiburan. Pengurus dan pengawas juga terlibat dalam pengaturan parkir, menjaga keamanan, merawat tanaman, dan menghimbau masyarakat melalui penggunaan ruang staf dan pengeras suara. Security berperan dalam menjaga keamanan di malam dan pagi hari, sementara staf bagian sampah membersihkan dan mengangkut sampah dari seluruh area Alun-alun. Pedagang melakukan persiapan berdagang, membersihkan area dagang, dan melakukan ibadah atau kegiatan metabolisme di pujasera atau toilet. Pengunjung melakukan berbagai aktivitas seperti bersantai, bermain, berolahraga, berfoto, dan makan di berbagai area yang tersedia seperti area bangku, tribun, playground, jogging track, taman, pujasera, dan toilet. Dengan mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh setiap pelaku dalam setiap ruang, dapat membantu dalam merencanakan dan mengelola ruang dengan lebih efektif sesuai dengan kebutuhan pengguna.

3.5.4 Analisis Kebutuhan Ruang

Perhitungan analisis kebutuhan ruang merupakan proses penting dalam perencanaan untuk memastikan bahwa ruang yang direncanakan memenuhi kebutuhan fungsional dan estetis pengguna. Kebutuhan ruang yang tertera didasarkan pada fasilitas yang harus disediakan RTH untuk mewujudkan RTH yang berkualitas sesuai Permen ATR/KBPN No 14 Tahun 2022 [12] dan untuk besarnya

*Corresponding author.

E-mail addresses: safirahalidaziah47@gmail.com

disesuaikan dengan kondisi eksisting dan memperhatikan variabel-variabel dari konsep *Green Inclusive Park*, dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Analisis Kebutuhan Ruang

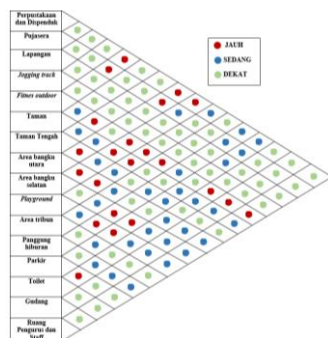
Ruang	Jumlah	Besaran (m)	Total (m ²)	Ket. (Eksisting/ Renovasi/ Baru)
Gedung Perpustakaan dan Disediakan	1	24 x 7,5	180	Eksisting
Pujasera	1	30 x 9,5	300	Baru
Lapangan	1	92 x 46,5	4.278	Eksisting
Jogging track	1	2,5		Eksisting
Fitnes outdoor	1	15 x 2,5	37,5	Baru
Taman	1	18 x 11	198	Renovasi
Taman Tengah	1	7 x 9	63	Baru
Area bangku utara	1	25 x 4	100	Renovasi
Area bangku selatan	1	54,5 x 7	392	Renovasi
Playground	1	10 x 11	130	Renovasi
Area tribun	3	15 x 3,5	52,5	Renovasi
Panggung hiburan		17 x 17	289	Eksisting
Parkir roda 2	1	66 x 1,5	99	Renovasi
Parkir roda 4	1	36 x 1,5	54	Renovasi
Area Toilet	1	3,5 x 2,5	8	Baru
Gudang	1	1 x 3	3	Baru
Pedestrian	1	1,5		Renovasi
Ruang Pengurus dan Staff	1	3 x 3	9	Baru

(Sumber : Hasil Analisis, 2023)

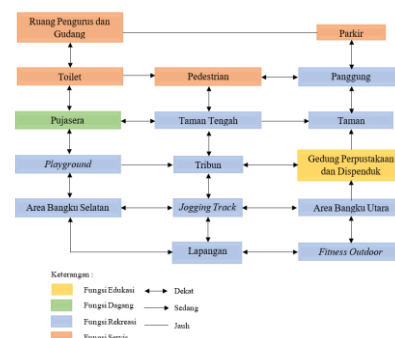
Tabel analisis kebutuhan ruang menunjukkan bahwa perencanaan ruang terbuka hijau (RTH) dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan fungsional dan estetis pengguna. Jumlah dan ukuran ruang yang direncanakan didasarkan pada fasilitas yang harus disediakan sesuai dengan Permen ATR/KBPN No 14 Tahun 2022 dan disesuaikan dengan kondisi eksisting serta memperhatikan konsep *Green Inclusive Park*. Dari tabel, terlihat bahwa terdapat beberapa jenis ruang yang direncanakan, seperti gedung perpustakaan dan dispenduk, pujasera, lapangan, jogging track, fitnes outdoor, taman, area bangku, playground, area tribun, panggung hiburan, parkir roda dua dan empat, area toilet, gudang, pedestrian, serta ruang pengurus dan staff. Kebutuhan ruang ini terbagi antara ruang yang eksisting, renovasi, dan baru, dengan total luas area yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Perhitungan ini bertujuan untuk menciptakan RTH yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3.5.5 Hubungan Ruang dan Organisasi Ruang

Pola hubungan antar ruang secara makro dalam perencanaan Alun-alun Kec. Balung pada matriks hubungan ruang dapat dilihat pada gambar 5. Penataan ruang yang digambarkan dalam bentuk skema pada gambar 6.



Gambar 5 Diagram Hubungan Ruang



Gambar 6 Organisasi Ruang

3.5.6 Persyaratan Ruang

Persyaratan ruang dilihat dari beberapa poin berikut pada tabel 9.

Tabel 9 Persyaratan Ruang

Fungsi	Kebutuhan Ruang	Pencahayaannya		Penghawaannya		View		Ketenangan	Keamanan
		Alami	Buatan	Alami	Buatan	D-L	L-D		
Edukasi	Gedung Perpustakaan dan Dispenduk	+	+	+	+	+	+	-	+
Dagang	Pujasera	+	+	+	-	+	+	-	+
Rekreasi	Lapangan	+	-	+	-	+	+	-	+
	<i>Jogging track</i>	+	-	+	-	+	+	-	+
	<i>Fitness outdoor</i>	+	-	+	-	+	+	+	+
	Taman	+	-	+	-	+	+	-	+
	Taman Tengah	+	-	+	-	+	+	-	+
	Area bangku utara	+	-	+	-	+	+	+	+
	Area bangku selatan	+	-	+	-	+	+	-	+
	<i>Playground</i>	+	-	+	-	+	+	-	+
	Area tribun	+	-	+	-	+	+	-	+
	Panggung hiburan	+	-	+	-	+	+	-	+
Servis	Parkir	+	-	+	-	+	+	+	+
	Toilet	+	-	+	-	-	-	-	+
	Gudang	+	-	+	-	-	-	-	+
	Ruang Pengurus dan Staff	+	-	+	-	-	-	-	+

Keterangan :

+ : Mengindikasikan elemen tersebut mampu dan bisa diperoleh

- : Mengindikasikan elemen tersebut belum mampu dan tidak bisa diperoleh

(Sumber : Hasil Analisis, 2023)

3.6 Analisis Tapak

3.6.1 Analisis Kondisi Tapak

Lokasi tapak berada di Jl. Rambipuji, Desa Balung Lor, Kec. Balung berada di kawasan perkotaan Kec. Balung tepatnya Alun-alun Kec. Balung. Lokasi tapak pada bagian utara berbatasan dengan Kantor Camat Balung, bagian timur berbatasan dengan SDN Balunglor 06 dan SDN Balunglor 01, bagian selatan berbatasan dengan Jl. Madura, dan bagian barat berbatasan dengan Jl. Rambipuji. Lokasi tapak dikelilingi oleh jalan sehingga bentuknya mengikuti jaringan jalan dan berbentuk seperti trapesium. Bentuk dan ukuran detail sisi tapak dapat dilihat pada gambar 7. Alun-alun Kec. Balung berada pada kondisi topografi dengan ketinggian ± 23 mdpl dengan kemiringan lahan 2% dan diasumsikan sebagai wilayah yang cenderung datar. Hal tersebut menjadi nilai tambah yaitu lahan yang datar akan lebih memudahkan dalam melakukan pembangunan.

3.6.2 Analisis View

Berdasarkan kondisi eksisting dan hasil observasi lapang pada analisis *View*, dimana *View* yang didapatkan ketika seseorang melihat keluar dari dalam tapak. Setiap sisi tapak menghasilkan *view* positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis lapang, analisis *view* pada Alun – alun Kecamatan Balung dari dalam ke luar adalah perlunya menambahkan nilai estetika pada kedua tempat yang memiliki nilai negatif. Sedangkan untuk *view* dari luar ke dalam adalah bagian selatan yang memiliki nilai negatif perlu dilakukan penataan untuk PKL dan area parkir. Peta analisis *View* dapat dilihat pada gambar 8 dan gambar 9.

3.6.3 Analisis Iklim

*Corresponding author.

E-mail addresses: safirahalidaziah47@gmail.com

Berdasarkan kondisi eksisting dan hasil analisis lapang pada kondisi iklim, yang terdiri dari pergerakan matahari, pergerakan angin, dan curah hujan. Analisis iklim sesuai dengan amatan peneliti di Alun – alun Kecamatan Balung yaitu untuk mengurangi terik matahari, perlu adanya penambahan vegetasi peneduh yang memiliki tinggi sedang dengan daun yang rimbun, serta kondisi drainase perlu diperhatikan. Peta pergerakan matahari dapat dilihat pada gambar 10.



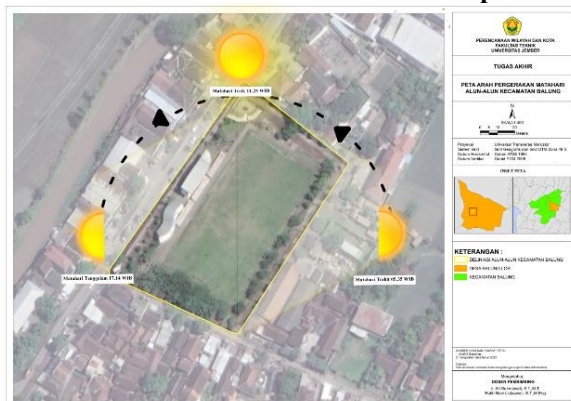
Gambar 7 Peta Ukuran dan Bentuk Tapak



Gambar 8 Peta View Dari Dalam Tapak



Gambar 9 Peta View Dari Luar Tapak



Gambar 10 Peta Arah Gerak Matahari

3.6.4 Analisis Aksesibilitas

Aksesibilitas pada lokasi tapak terdiri dari Jl. Rambipuji sebagai akses utama, Jl. Madura sebagai akses untuk pintu keluar, jalan dalam tapak sebagai akses dalam tapak, pedestrian, dan area parkir. Respon terhadap kondisi aksesibilitas terhadap jalan menuju lokasi tapak adalah perlunya perbaikan pada jalan yang ada didalam lokasi tapak untuk memberikan kemudahan bagi para pengunjung. Selain itu, perlu diperhatikan untuk pemberian fasilitas kaum disabilitas. Untuk respon terhadap area parkir, yaitu perlunya area parkir khusus dengan tidak menggunakan bahu Jl. Madura, bahu jalan Jl. Rambipuji masih bisa digunakan untuk parkir on-street apabila tidak ada PKL disana dan perlu pertimbangan lainnya.

3.6.5 Analisis Pencapaian dan Sirkulasi

Pencapaian lokasi tapak termasuk dalam jenis frontal, dengan mudah pintu masuk secara langsung mengarah ke lokasi tapak. Terdapat 3 sirkulasi diantaranya sirkulasi pejalan kaki perlu dilakukan revitalisasi pada pedestrian, sirkulasi kendaraan perlu menggunakan sistem satu arah, dan untuk sirkulasi parkir diperlukan penataan parkir dengan memberikan ruang parkir khusus roda 2 dan roda 4. Peta sirkulasi dapat dilihat pada gambar 11.

3.6.6 Analisis Kebisingan

Sebelah barat terdampak kebisingan tinggi dan sebelah timur dan selatan terdampak kebisingan rendah. Tanggapan dan alternatif pada kondisi tersebut adalah dengan meletakkan vegetasi peredam kebisingan (pohon akasia, pohon kiara payung, pucuk merah, dll). Peta kebisingan pada gambar 12.



Gambar 11 Peta Sirkulasi











Gambar 12 Peta Kebisingan

3.6.7 Analisis Vegetasi

Jenis vegetasi di Alun-alun Kec. Balung dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10 Vegetasi

Tanaman	Fungsi	Keterangan	Tanaman	Fungsi	Keterangan
Pohon Bungur 	Banyak digunakan sebagai pohon peneduh	Pohon ini tumbuh disepanjang sisi bagian timur tapak	Pohon Ketapang 	Sebagai peneduh dan untuk menghiasi area tempat tumbuhnya	Terdapat beberapa pohon yang terletak menyebar di beberapa area dalam tapak
Pohon Flamboyan 	Pohon peneduh dan juga sebagai penghias area	Pohon ini banyak tumbuh rindang di area bangku sebelah selatan	Pohon Pucuk Merah 	Menghias area taman, peredam kebisingan dan juga sebagai pembersih udara	Terletak menyebar diseluruh area taman
Gandarusa Putih 	berfungsi sebagai pagar hidup	Terletak di belakang tribun membentang panjang membentuk pagar hidup	Tanaman Erpah Merah 	Tanaman hias ini berfungsi sebagai tanaman pembatas atau pagar	Terletak memanjang dan membatasi area taman dengan pedestrian
Pohon Palembang Putri 	Meningkatkan kelembaban udara	Terletak disepanjang pedestrian atau trotoar	Pohon Kiara Payung 	Pohon ini berfungsi untuk peneduh, selain itu digunakan sebagai peredam	Terdapat beberapa pohon kiara payung yang terletak di area bangku utara

(Sumber : Survei Primer, 2023)

Respon terhadap kondisi tersebut, kondisi tersebut belum memenuhi ketentuan taman kecamatan dalam Permen ATR/KBPN No.14/2022. Perlu dilakukan pengorganisasian jenis vegetasi, penambahan jenis vegetasi sesuai fungsinya, penataan terhadap vegetasi, dan menggunakan konsep *Green Building* untuk mewujudkan tutupan non hijau ramah lingkungan.

*Corresponding author.

E-mail addresses: ratihnovilistyawati@unej.ac.id

3.6.8 Analisis Drainase

Drainase pada Alun – alun Kecamatan Balung, termasuk ke dalam jenis drainase terbuka dengan kedalaman 1,2 meter dan lebar 80 cm. Kondisi ini membahayakan pengunjung dibuktikan dengan banyaknya kejadian seperti pengunjung anak-anak maupun dewasa hingga sepeda motor yang tercebur ke dalam drainase tersebut. Respon diberikan adalah perlunya penutup untuk drainase guna meminimalisir kecelakaan yang pernah terjadi. Peta aliran drainase pada gambar 13.



Gambar 13 Peta Drainase

3.7 Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki Alun-alun Kec. Balung, selanjutnya dilakukan perhitungan IFAS EFAS untuk melakukan pembobotan masing-masing poin SWOT dan menghasilkan koordinat strategi. Matriks SWOT dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11 Matriks SWOT

Faktor Internal Faktor Eksternal	S (Strength) <ul style="list-style-type: none"> • Lokasinya strategis berada di pusat perkotaan Kec. Balung • Mendapatkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat • Menjadi pusat kegiatan dan ikon Kec. Balung • Memiliki fasilitas yang lengkap • Dikelola langsung oleh Dinas Cipta Karya Kab. Jember, dengan manajemen pengelolaan yang cukup baik • Terdapat kebijakan yang menuntut diselenggarakannya RTH yang berkualitas 	W (Weakness) <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya kesadaran pengunjung tentang kebersihan dan menjaga fasilitas umum dengan baik • Beberapa aksesibilitas yang kondisinya kurang baik seperti jalan dalam tapak, pedestrian, dan parkir • PKL yang menjamur dan berdiri sembarangan, membuat timbul berbagai permasalahan baru • Memiliki drainase terbuka yang berbahaya bagi pengunjung dan telah mengakibatkan banyak kecelakaan • Kondisi vegetasi yang kurang rapat • Kondisi <i>playground</i> yang kurang menarik • Hampir semua lampu taman mati dan pecah terkena bola, dan sebagian lagi hilang
	O (Opportunities) <ul style="list-style-type: none"> • Menjadi RTH Publik berkualitas berdasarkan Konsep <i>Green Inclusive Park</i> • Rencana realisasi perpustakaan dan Dispenduk untuk wilayah Jember bagian selatan • Pengelolaan, pembangunan dan <i>maintennance</i> yang dilakukan rutin 	Strategi SO <ul style="list-style-type: none"> • Merealisasikan gedung perpustakaan dan Dispenduk untuk wilayah Jember selatan • Menciptakan RTH Publik yang bersifat inclusive dan berkelanjutan dengan melakukan pembangunan Alun-alun Kec. Balung berdasarkan Konsep <i>Green Inclusive Park</i>, misalnya menggunakan material ramah lingkungan dan aksesibilitas untuk kaum disabilitas

<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya Alun-alun Kec. Balung yang berjalan dengan baik secara terintegrasi • Menjadi salah satu pusat kegiatan dan tempat tujuan bagi masyarakat diluar Kec. Balung • Perkembangan teknologi yang pesat akan membantu pembangunan menjadi lebih baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadikan Alun-alun Kec. Balung sebagai ikon Kec. Balung dan pusat kegiatan masyarakat yang berkualitas • Perawatan dan perbaikan secara berkala melalui perencanaan yang tepat • Pemanfaatan teknologi dalam pengembangan Alun-alun Kec. Balung` 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pemeliharaan secara berkala terhadap seluruh fasilitas • Melakukan penataan PKL dengan memberikan area khusus PKL untuk berdagang bernama area Pujasera • Melakukan perbaikan pada drainase dengan memberikan penutup berupa <i>grating</i> drainase besi, agar tidak kembali terjadi kecelakaan • Perbaikan <i>playground</i> dengan menambahkan wahana dan visual • Penambahan vegetasi melalui perencanaan yang tepat berdasarkan fungsi dan kebutuhan vegetasinya • Memperbaiki dan mengganti seluruh lampu yang rusak dengan menambahkan penganan
<p>T (Threats)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ancaman bencana kekeringan dll • Aktivitas pengunjung dapat mencemari lingkungan • Sikap masyarakat yang suka merusak fasilitas publik (mencoret-coret fasilitas) • Pergantian <i>stakeholder</i> yang belum terkonsep dengan jelas dan memungkinkan terjadinya miskomunikasi • Pemenuhan peralatan untuk <i>maintenance</i> seperti alat pemotong rumput, selang dll yang lama. 	<p>Strategi ST</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan perencanaan dalam pencegahan bencana, beserta cara menanggulangnya • Menghimbau masyarakat untuk menjaga kebersihan bersama dan menghimbau seluruh pelaku kegiatan untuk menerapkan konsep 3r untuk mewujudkan <i>green waste</i> • Memberi <i>signage</i> untuk tidak mencoret-coret dan merusak fasilitas akan menambah visual • Perencanaan yang dilakukan seluruhnya dituangkan dalam bentuk dokumen yang lengkap, sehingga meminimalisir miskomunikasi • Pemenuhan kelengkapan barang-barang secara tepat waktu untuk kebutuhan pemeliharaan secara berkala 	<p>Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan untuk menanggulangi bencana dibuat secara detail dengan memperhatikan dampak pada setiap fasilitas yang ada • Melakukan sosialisasi, himbauan, dan pemberian <i>signage</i> sebagai bentuk usaha dalam menyadarkan masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan menjaga fasilitas • Mengkomunikasikan dan mendiskusikan kepada pihak <i>stakeholder</i> mengenai setiap permasalahan yang terjadi, sehingga segera bisa ditangani • <i>Stakeholder</i> melakukan monitoring fungsi setiap ruang dan fasilitas secara berkala

(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

Pada tahap ini dilakukan pembobotan dan pemberian rating pada matriks IFAS dan matriks EFAS, pembobotan dan pemberian rating ini melibatkan stakeholder yaitu Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, dan Cipta Karya Bidang PSU Kabupaten Jember. matriks IFAS dapat dilihat pada tabel 12 dan matriks EFAS dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 12 Matriks IFAS

Faktor Internal (Strenghts dan Weakness)			
<i>S (Strenghts)</i>	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Lokasinya strategis berada di pusat perkotaan Kec. Balung	0,08	3	0,24
Mendapatkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat	0,08	4	0,32
Menjadi pusat kegiatan dan ikon Kec. Balung	0,09	4	0,36
Memiliki fasilitas yang lengkap	0,08	4	0,32
Dikelola langsung oleh Dinas Cipta Karya Kab. Jember, dengan manajemen pengelolaan yang cukup baik	0,06	4	0,24

*Corresponding author.

E-mail addresses: ratihnovilistyawati@unej.ac.id

Terdapat kebijakan yang menuntut diselenggarakannya RTH yang berkualitas	0,07	3	0,21
Total	0,46		1,69
W (Weakness)			
Kondisi <i>playground</i> yang kurang menarik	0,06	2	0,12
Beberapa aksesibilitas yang kondisinya kurang baik seperti jalan dalam tapak, pedestrian, dan parkir	0,08	1	0,08
PKL yang menjamur dan berdiri sembarangan, membuat timbul berbagai permasalahan baru	0,08	1	0,08
Memiliki drainase terbuka yang berbahaya bagi pengunjung dan telah mengakibatkan banyak kecelakaan	0,075	1	0,075
Kondisi vegetasi yang kurang rapat	0,085	1	0,085
Kurangnya kesadaran pengunjung tentang kebersihan dan menjaga fasilitas umum dengan baik	0,08	2	0,16
Hampir semua lampu taman mati dan pecah terkena bola, dan sebagian lagi hilang	0,08	1	0,08
Total	0,54		0,68

(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

Tabel 13 Matriks EFAS
Faktor Eksternal (Opportunity dan Threat)

O (Opportunity)	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Menjadi RTH Publik berkualitas berdasarkan Konsep <i>Green Inclusive Parks</i>	0,1	4	0,4
Rencana realisasi perpustakaan dan Dispendum untuk wilayah Jember bagian selatan	0,09	4	0,36
Pengelolaan, pembangunan dan maintenance yang dilakukan rutin	0,09	4	0,36
Terwujudnya Alun-alun Kec. Balung yang berjalan dengan baik secara terintegrasi	0,09	3	0,27
Menjadi salah satu pusat kegiatan dan tempat tujuan bagi masyarakat diluar Kec. Balung	0,08	3	0,24
Perkembangan teknologi yang pesat akan membantu pembangunan menjadi lebih baik	0,09	3	0,27
Total	0,54		1,9
T (Threat)	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Ancaman bencana kekeringan dll	0,09	2	0,18
Aktivitas pengunjung dapat mencemari lingkungan	0,09	3	0,27
Sikap masyarakat yang suka merusak fasilitas publik (mencoret-corei fasilitas)	0,09	2	0,18
Pergantian stakeholder yang belum terkonsep dengan jelas dan memungkinkan terjadinya miskomunikasi	0,09	3	0,27
Pemenuhan peralatan untuk maintenance seperti alat pemotong rumput, selang dll yang lama	0,1	2	0,2
Total	0,46		1,1

(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

X = Strengths – Weakness

X = 1,69 - 0,68

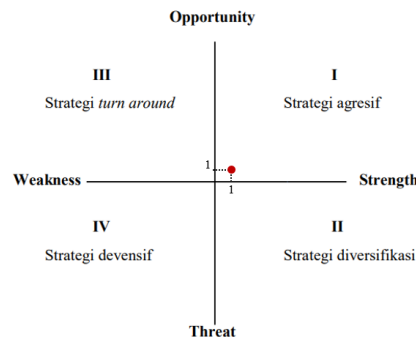
X = 1,01

Y = Opportunity – Threat

Y = 1,9 - 1,1

Y = 0,8

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui koordinat titik pada sumbu X adalah 1,01 dan koordinat titik pada sumbu Y adalah 0,8, posisi tersebut dapat dilihat pada gambar 14.



Gambar 14 Posisi Strategi Kuadran SWOT

Berdasarkan matriks SWOT, dan perhitungan matriks IFAS dan matriks EFAS, menunjukan letak strategi pada kuadran 1, sehingga strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*) dengan memanfaatkan peluang yang ada serta kekuatan yang dimilikinya. Dengan demikian, pengembangan yang tepat adalah memanfaatkan peluang dengan mewujudkan Alun-alun Kec. Balung yang berkualitas berdasarkan konsep *Green Inclusive Parks* dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki serta dengan memperbaiki kelemahan.

3.7 Arahan Pengembangan

Arahan pengembangan alun-alun Kec. Balung berdasarkan Konsep *Green Inclusive Park* memiliki 4 kategori arahan, pada tabel 14 berikut.

Tabel 14 Arahan Pengembangan

Arahan Pengembangan	Keterangan
Arahan Peningkatan Fasilitas dan Utilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan Pujasera Sebagai Area Khusus PKL 2. Pengoptimalan Gedung Perpustakaan dan Dispenduk Sesuai dengan Fungsi Utamanya 3. Pengadaan Fitness Outdoor sebagai Fasilitas Penunjang Kegiatan Olahraga 4. Revitalisasi Area Playground 5. Pengoptimalan Fungsi Area Panggung 6. Peningkatan Kondisi Area Bangku Utara dan Selatan 7. Revitalisasi Area Toilet 8. Pengadaan Ruang Staff dan Gudang 9. Perbaikan Lampu Taman dalam Upaya Penyediaan Kebutuhan Dasar Pengunjung 10. Peningkatan Sistem Keamanan Melalui Pengadaan CCTV 11. Peningkatan fungsi Tempat Sampah sebagai Bentuk Penerapan Green Waste 12. Peningkatan dan Perbaikan Drainase 13. Pengoptimalan Penggunaan Panel Surya Sebagai Sumber Energi Alternatif Alun-alun Kec. Balung
Arahan Peningkatan Aksesibilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revitalisasi Jalan Dalam Tapak 2. Penataan Area Parkir 3. Revitalisasi Jalur Pedestrian
Arahan Peningkatan Vegetasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan vegetasi peneduh diseluruh area 2. Penambahan vegetasi hias pada area panggung dan area parkir sisi utara 3. Penambahan vegetasi peredam kebisingan pada sisi bagian barat
Arahan Peningkatan Nilai Estetika	Penambahan <i>signage</i> , papan informasi sesuai dengan fungsi dan kebutuhannya dengan desain yang <i>eye catching</i>

(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

3.8 Blockplan

Konsep *Blockplan* Alun-alun Kec. Balung berdasarkan Konsep *Green Inclusive Park* merupakan konsep penempatan dan peletakkan setiap elemen fisik sesuai fungsi dan besarnya dalam kawasan perencanaan yang dibuat dengan sangat memperhatikan variabel-variabel dalam Konsep GIP

*Corresponding author.

E-mail addresses: ratihnovilistyawati@unej.ac.id

menampilkan peletakan vegetasi dan keseluruhan tata letak ruang dengan beberapa penambahan ruang baru. Peletakan preseden yang mencirikan konsep *Green Inclusive Park* dapat dilihat pada gambar 15.



Gambar 15 Blockplan Alun-alun Kec. Balung

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan Permen PU No 05 Tahun 2008, Alun-alun Kec. Balung dapat termasuk ke dalam RTH yang memadai dari segi fasilitas, akan tetapi fungsinya belum maksimal. Potensi yang terdapat pada alun-alun Kecamatan Balung berupa keberagaman fasilitas, RTH yang terletak di pusat perkotaan, sebagai ikon Kec. Balung, dan antusiasme masyarakat yang besar untuk mengunjungi RTH. Masalah dari area parkir yang mengganggu aksesibilitas, menjamurnya PKL, kondisi drainase, serta kurangnya sikap masyarakat.

Dilakukan analisis ruang untuk mengetahui karakteristik dan kebutuhan ruang, analisis tapak untuk menentukan penggunaan lahan, dan analisis SWOT untuk menemukan arahan dan strategi dalam mewujudkan Alun-alun Kec. Balung yang berkualitas. Arahan dan strategi yang ditemukan diantaranya Arahan pengembangan, arahan peningkatan fasilitas dan utilitas, aksesibilitas, vegetasi, dan nilai estetika Alun-alun Kec. Balung. Berdasarkan 6 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, poin yang belum tersedia di Alun-alun Kec. Balung adalah tersedianya transportasi umum, sehingga membutuhkan penanganan lebih lanjut untuk stakeholder terkait melalui penambahan trayek transportasi umum sehingga menambah aksesibilitas masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami dedikasikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Utamanya Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, dan Cipta Karya Kab. Jember sebagai *stakeholder*, kepada dosen pembimbing, dan Universitas Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Edy, "Ruang Publik dan Kualitas Ruang Kota," *Proceeding, seminar Nasional PESAT*, 2014.
- [2] A. S. Riyanto Djoko, "Redesain Ruang Terbuka Hijau Taman Alok Galing Di Kota Sambas," *Buana Sains*, vol. 15(1), hlm. 7–12, 2015.
- [3] A. Pratomo, N. Miladan, dan Soedwihajono, "Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi Dan Preferensi Pengguna," *Jurnal Desa Kota*, vol. 1(1), hlm. 84–95, 2019, [Daring]. Tersedia pada: <http://jurnal.uns.ac.id/jdk>



- [4] A. Maftuhin, "Mendefinisikan Kota Inklusif: Asal-usul, Teori, dan Indikator, Tata Loka," vol. 19(2), hlm. 93–103, 2017.
- [5] PP No. 42 Tahun 2020, *Aksebilitas Terhadap Permukiman, Pelayanan Publik, dan Perlindungan dari Bencana bagi Disabilitas*. 2020.
- [6] UU RI No. 8 Tahun 2016, *Penyandang Disabilitas*. 2016.
- [7] Pemerintah Kabupaten Jember, *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Jember Tahun 2015-2035*. 2015.
- [8] M. A. Grahariastara dan H. Widyasamratri, "Evaluasi Konsep Green Open Space terhadap kualitas Taman Pada Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) Kecamatan Kendal," *Jurnal Planologi*, vol. 14(2), 2017.
- [9] Permen ATR/KBPN No. 14, *Penyediaan dan Pemanfaatan RTH*. 2022.
- [10] M. Rumiris, R. Bawole, dan T. Pattiasina, "Evaluasi dan re-desain Tipologi Ruang Terbuka Hijau (Kasus Daerah Perkotaan di Provinsi Papua Barat)," *CASSOWARY*, vol. 2(2), hlm. 147–161, 2020.
- [11] N. A. Ramadhan, "Konsep Penataan Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Pola Aktivitas Pengguna (Studi Kasus Alun-Alun Kota Bekasi)," Universitas Brawijaya, 2019.
- [12] Permen PUPR No. 14, *Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung*. 2017.